

**“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
POLITIK PADA PILKADA 2018 DI DESA BETUNG”
(Studi Kasus Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi
Politik Pada Pilkada 2018 di desa Betung kecamatan Betung
Kabupaten Banyuasin)**



SKRIPSI

**Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam program studi Politik Islam**

Oleh :

**YEL PARTASARI
NIM. 1720404030**

**PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN AJARAN 2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penelitian ini akan mengkaji serta mengurai fenomena maraknya peran tokoh agama dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2018 yang terjadi di desa Betung. Penelitian ini secara fokus ingin melihat peranan-peranan tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Seperti yang telah kita ketahui kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pemain sandiwar”.¹ Sedangkan peranan merupakan seperangkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat. Pengertian Peranan menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia sedang menjalankan suatu peranan.² Peran memiliki arti perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial ataupun politik. Peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini adalah tokoh agama yang menimbulkan suatu pengaruh bagi masyarakat.

Tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, mempunyai kenamaan serta mempunyai peran besar dalam pengajaran agama, baik

¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 212

² Soerjono Soekanto, Teori Peranan. (Jakarta. Bumi Aksara, 2002) h. 49

Agama Islam maupun agama lainnya.³ Menurut Barnawi, ada tiga peran tokoh agama, yaitu: (1) peran kaderisasi, tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi; (2) peran pengabdian, seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Di mana tokoh agama harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan; (3) peran dakwah, tokoh Agama Islam berperan menangkal praktik kehidupan yang tidak benar dan meluruskan ke jalan yang benar, menggunakan gagasan yang kreatif, mengenai berbagai sektor pembangunan, menemukan dan mengembangkan konsep ilmiah tentang membangun, menemukan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa yang akan datang lebih baik. Tokoh agama harus menjadi teladan di tengah tengah masyarakat. Ruang lingkup tokoh agama dalam penelitian ini adalah tokoh Agama Islam.⁴ Maka dari itu, diperlukannya sikap keberagaman dan kemasyarakatan sesuai ajaran Ahlussunah wal Jama'ah (Aswaja) dalam Agama Islam sebagaimana menurut Aswaja Nahdliyah yaitu: (1) tawassuth dan i'tidal, sebuah sikap keberagaman yang tidak terjebak pada titik-titik esktrm. Sikap yang mampu menjumpit setiap kebaikan dari berbagai kelompok. Kemampuan untuk mengapresiasi kebaikan dan kebenaran dari berbagai kelompok memungkinkan pengikut Aswaja untuk tetap berada di tengah-tengah; (2) tasammuh, sebuah sikap

³ Suryo, dkk, *Din Al-Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 23

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Agama Islam, Buku Daras Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, 1984), h. 45

keberagaman dan kemasyarakatan yang menerima kehidupan sebagai sesuatu yang beragam. Keragaman hidup menuntut sebuah sikap yang sanggup untuk menerima perbedaan pendapat dan menghadapinya secara toleran. Toleransi yang tetap diimbangi oleh keteguhan sikap dan pendirian; (3) *tawazzun*, seimbang yang berarti sebuah sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang bersedia memperhitungkan berbagai sudut pandang dan kemudian mengambil posisi yang seimbang dan proporsional; dan (4) *amar ma'ruf nahi mungkar* atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah sebuah konsekuensi dari keyakinan kita terhadap kebenaran Islam ala Ahlisunnah wa al-Jama'ah.⁵

Dalam hal ini partisipasi merupakan perilaku yang berupa keikutsertaan masyarakat pada suatu aktivitas tertentu. Partisipasi politik didefinisikan sebagai keikutsertaan masyarakat pada aktivitas politik. Keikutsertaan masyarakat tersebut diwujudkan dalam sikap dan tindakannya sebagai bentuk reaksi terhadap produk-produk politik. Bentuk-bentuk partisipasi politik dapat diklasifikasikan menjadi dua menurut Basrowi yaitu partisipasi konvensional dan partisipasi nonkonvensional. Penjelasan partisipasi konvensional meliputi pemberian suara, mengajukan pendapat, memilih wakil rakyat, rapat umum, dan kampanye.⁶

Sedangkan nonkonvensional meliputi pengajuan petisi, unjuk rasa, konfrontasi, dan tindakan kekerasan yang memengaruhi politik. Partisipasi

⁵ Muhammad Rizqi, Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), h. 2

⁶ Sudijono Sastroatmodjo, Perilaku Politik. Semarang: Ikip Semarang Press, 1995. hlm. 56

menjadi salah satu prinsip mendasar dari good government, sehingga banyak kalangan menempatkan partisipasi sebagai strategi awal dalam mengawali reformasi 1998. Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu pars yang artinya bagian dan capere yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara.

Apabila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, participate atau participation berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Partisipasi politik adalah salah satu aspek penting suatu demokrasi. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik. Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Selanjutnya Ramlan Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Menurut Miriam Budiarjo, menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin

Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik.⁷

Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (contacting) dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen, dan sebagainya. Oleh sebab itu, di negara-negara demokrasi pada umumnya dianggap bahwa partisipasi masyarakatnya lebih banyak, maka akan lebih baik. Dalam implementasinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam hal penentuan atau pengambilan kebijakan pemerintah baik itu dalam hal pemilihan pemimpin ataupun penentuan sikap terhadap kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah untuk di jalankan, yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan cara konvensional ataupun dengan cara non konvensional atau bahkan dengan kekerasan.⁸

⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 36

⁸ Andi Faisal Bakti dkk, *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*, (Jakarta: Churia Press, 2012), ;h. 127.

Dengan beberapa pengertian diatas peneliti melihat hal yang menarik dalam penelitian ini adalah modal sosial, capital, cultural dan kekuasaan. Tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki wawasan ilmu agama dan memiliki tempat strategis di desa sebagai seorang pendakwah, guru TPA sekaligus pengurus masjid. Namun dalam penelitian ini pula akan dibahas faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi tokoh agama dalam usaha nya mengajak masyarakat berpartisipasi dalam politik. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya partisipasi politik sangat ditentukan oleh adanya pengarahan dari tokoh agama. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji peranan-peranan tokoh agama apa saja yang dapat memengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Seperti halnya di Indonesia yang banyak menganut agama dan ada lima agama di Indonesia yang diakui yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, maka peran para pemuka agama-agama tentulah sangat besar dalam menentukan arus politik pemerintah. Dan seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya partisipasi politik mencakup semua kegiatan sukarela melalui mana seorang tokoh agama turut serta dalam proses pemilihan pemimpin-pemimpin politik, dan turut serta secara langsung atau tidak langsung dalam pembentukan kebijakan umum.

Kegiatan ini mencakup kegiatan memilih dan pemilihan umum dengan pemilihan umum para tokoh agama dapat memberi contoh yang baik, misalnya saja pemilihan presiden yang di adakan pada empat tahun sekali itu adalah momen yang sangat penting bagi para masyarakat dan Indonesia disinilah

bagaimana moment para pemuka agama untuk mengajak para umat-umatnya untuk berpartisipasi agar semua dapat menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum karena dalam Salah satu tujuan terpenting dalam pilkada adalah memilih pemimpin yang berkualitas.

Agar rakyat Indonesia mendapat hidup yang lebih Makmur. Ada beberapa filosof terdepan yang memberikan arti politik menurut mereka masing masing, misalnya Sokrates,Plato, Aristoteles dan kemudian Machiavelli yang merupakan pemicu gelombang cara berfikir baru dalam lapangan politik, hobbes sementara Locke dan Rousseau praktis melanjutkan gagasan dasar Hobbes dengan polesan- polesan di beberapa bagian tema-tema pemikiran seputar the stte of nature dan konsekuensi-konsekuensinya.⁹

Ada beberapa benang merah yang dapat diambil dari berbagai definisi di atas, yaitu, politik itu menyangkut tata hidup bersama. Ia menyoal sistem dan dasar pemerintah, kebijakan, tindakan bersama, politik itu menyentuh bidang intelektual (pengetahuan), dan juga praktis (tindakan dalam menghadapi sesuatu) pengertian ini sebenarnya bisa di pertajam dengan banyak teori-teori lainnya. Maka dari beberapa pengertian diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pilkada 2018 di desa Betung dikarenakan peneliti melihat bahwasanya pada Pilkada Tahun 2018 kemarin,ialah maraknya penggunaan politik identitas sebagai materi kampanye.

⁹ Budiarmo, Miriam, 2008, Dasar-Dasar Ilmu Politik, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Oleh karena itu Bawaslu menggandeng para tokoh agama untuk membuat beberapa gerakan menolak politisasi agama dan isu politik identitas dalam kampanye Pilkada 2018. Karena penjelasan para tokoh agama akan sangat penting untuk mendinginkan suasana hangat masa kampanye pilkada 2018.

Peran tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yaitu tokoh agama diharapkan harus mengoptimalkan masyarakatnya untuk turun aktif terhadap penyelenggaraan Pilkada 2018 di Kabupaten Banyuasin. Tujuan terpenting dalam penyelenggaraan tersebut adalah memilih pemimpin yang berkualitas dan amanah. Peranan tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat, hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan dan bertindak dalam mengajak masyarakat kearah yang lebih baik.

Tokoh agama itu sendiri harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat. Tokoh agama di desa Betung sangat aktif peranannya di kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Banyuasin tahun 2018 . Tokoh agama berperan dalam hal mengajak masyarakat berpartisipasi politik secara konvensional, yaitu memilih pemimpin, tidak golput, dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang Pilkada Banyasin 2018. Berkat peranan pengabdian yang

dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pilkada Banyuasin 2018, masyarakat mulai menyadari bahwa pentingnya berpartisipasi pada penyelenggaraan tersebut

Maka dari itu bisa dilihat bahwasannya pentingnya peran tokoh agama dalam pelaksanaan pemilu yang aman dan damai. Ini menunjukkan bahwa ketika ada proses Pemilihan, baik itu pemilihan kepala desa, camat, ataupun Pemilihan kepala daerah tentunya ada para tokoh agama yang menjadi perhatian bagi para masyarakat.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya batasan masalah dengan tujuan agar tidak terjadinya pelebaran fokus penelitian, maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada peran Tokoh Agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada 2018 di desa Betung.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di desa Betung pada Pilkada 2018?
2. Apa faktor penndorong dan penghambat partisipasi politik masyarakat Desa Betung pada Pilkada 2018 bagi tokoh agama?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran apa saja yang dapat dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa Betung pada Pilkada 2018.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di desa Betung.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teortis:

- a. Mampu memberikan sumbangsi secara ilmiah bagi prodi Politik Islam terutama yang berhubungan dengan Mata Kuliah Perilaku Politik dan Otonomi Daerah.
- b. Masukan bagi tokoh agama guna mampu memberikan pengetahuan politik kepada masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi nya dalam pembangunan politik di Desa Betung.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi bahasan informasi yang mampu dikembangkan ke berbagai aspek peneliti kemudian dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui peranan-

peranan tokoh agama dalam masyarakat. Bagi tokoh agama, dapat menjadi langkah yang penting untuk dijadikan bahan perbandingan agar dapat meningkatkan peran yang lebih luas di masyarakat umum.

b. Untuk syarat memperoleh gelar pendidikan Strata satu (S1) dalam jurusan Politik Kegunaan Penelitian.

3. Kegunaan penelitian ini di antaranya :

a. Hasil penelitian kemudian diharapkan memiliki arti akademis dan mampu menambah informasi dan khasanah intelektual khususnya di studi agama dan juga diharapkan memiliki arti kemasyarakatan.

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara benar dan jelas tentang peran tokoh agama dalam partisipasi politik masyarakat.

c. Dengan meneliti peran tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, para tokoh agama dapat mengoptimalkan perannya serta mendorong konsolidasi yang lebih intens di antara sesama tokoh agama.

D. Tinjauan Pustaka

Pada peran tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat memang sudah banyak dikaji sebelumnya. Namun peran pada

setiap tokoh agama di tiap tiap daerah pasti berbeda-beda dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itulah penulis mengambil beberapa tinjauan dalam penelitian ini dari beberapa penelitian sebelumnya yang dinilai relevan terhadap penelitian ini.

Pertama, dalam penelitian Demianus Aya yang berjudul “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Bupati 2010 di Kabupaten Halmahera Selatan “ menjelaskan mengenai bahwa peran tokoh gama dalam meningkatkan partisipasi politik.¹⁰ masyarakat bisa melalui ceramah, dakwah, khotbah atau pesan politik yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap masyarakat yang didasarkan pada tanggung jawab iman. Tanggung jawab inilah yang kemudian mendorong tokoh agama untuk memberikan ceramah, dakwah atau khotbah kepada masyarakat untuk turut aktif dalam pilkada bupati yang dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Selatan.

Peranan dari tokoh agama tersebut di atas secara tidak langsung telah melakukan sosialisasi politik. Karena suatu proses yang memungkinkan seorang individu bisa mengenal sistem politik dapat dilakukan dengan sosialisasi politik. Karena dengan sosialisasi politik masyarakat dapat menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi dan respon nya terhadap gejala politik.

¹⁰ Aya, Demianus. "Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Bupati 2010 di Kabupaten Halmahera Selatan." *Jurnal Politico* 2.2 (2013).

Kedua, dalam penelitian Maria Ulfa dengan judul “ Peran Kiai Dalam Kehidupan Politik di Desa Sumur Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal” peran kiai dalam penelitian ini yaitu di desa Sumur sebenarnya dalam keadaan mendua yaitu sebagai tokoh politik dan sebagai tokoh agama, sebagai tokoh agama kiai memberi pengajaran pada masyarakat yaitu melalui kegiatan keagamaan. ¹¹Peran kiai dalam bidang politik dapat berkedok kegiatan keagamaan seperti memimpin do'a bersama, tahlilal, manaqib, barzanji, dan yasinan. terutama dalam penyuksesan PILGUB JATENG 2008. Kemudian pada kegiatan tersebut kiai menyampaikan sosialisasi pasangan CAGUB-CAWAGUB yang diusung oleh partai politik tertentu.

Ketiga, dalam penelitian yang disusun oleh Muhammad Dafan Inanda dengan judul “Pengaruh Ulama Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kraksaan (studi kasus pada pilkada kabupaten probolinggo tahun 2008)”. ¹²Bahwasannya dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Pengaruh ulama terhadap masyarakat Kraksaan sangat penting sebagai panutan agama dan ulama sebagai orang yang patut ditauladani juga sangat tinggi, akan tetapi pengaruh ulama semakin menurun atau tidak penting dalam panutan politik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat Kraksaan yang tidak setuju mengenai pernyataan bahwa ulama perlu diikuti

¹¹ Inanda, Muhammad Dafan. "Pengaruh Ulama Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kraksaan: Studi Kasus Pada Pilkada Kabupaten Probolinggo Tahun 2008." (2009).

¹² Riyanto, Riyanto. "Peran Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemilih Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden RI Tahun 2014 Di Kabupaten Demak." *Addin* 9.2 (2015)

bukan hanya untuk masalah agama tetapi juga untuk masalah politik. Pengaruh ulama terhadap partisipasi politik masyarakat Kraksaan berdasarkan tingkat pendidikan adalah semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat Kraksaan maka pengaruh ulama semakin kecil begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikannya maka pengaruh ulama terhadap masyarakat Kraksaan semakin tinggi.

Dan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pengaruh ulama terhadap partisipasi politik masyarakat Kraksaan yang berjenis kelamin perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh ulama terhadap partisipasi politik masyarakat Kraksaan yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena seringnya kegiatan sosial dari kaum perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki misalnya pengajian dll, dan rendahnya pengaruh ulama terhadap masyarakat Kraksaan yang berjenis kelamin laki-laki disebabkan karena laki-laki lebih mudah mengakses informasi atau lebih otonom dalam berpikir dan mempunyai referensi sendiri.

Keempat, dalam penelitian yang disusun oleh Ryanto dengan judul “Peran Ulama dalam Meningkatkan Kesadaran Pemilih Pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden RI Tahun 2014 di Kabupaten Demak”.

¹³Menjelaskan bahwa kiprah ulama’ secara langsung dalam proses mendorong kesadaran pemilih sebenarnya sudah lama dilakukan, baik yang secara terang- terangan terjun langsung dalam partai politik maupun tidak. Seperti sosok KH. Maemun Zubair pengasuh PonPes Al-Anwar Sarang

¹³ Ulfa, Maria. “Peran kiai dalam kehidupan politik penelitian di desa sumur kecamatan brangsong kabupaten kendal.” Diss. Universitas Negeri Semarang, 2009

Rembang. Sosok beliau dalam Partai Berlambang Ka'bah bukanlah hal yang asing lagi kancah politik akan memotifasi masyarakat untuk sadar dalam menyalurkan aspirasinya untuk memilih seseorang pemimpin. Figur 'alim, ramah dan tidak pernah berkeinginan untuk meraih jabatan merupakan daya tarik yang kuat untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Dan banyak lagi sosok-sosok ulama karismatik yang tidak mementingkan jabatan yang hanya semata-mata hanya melaksanakan kewajiban syari'at. Di kabupaten Demak kiprah ulama' secara langsung pada kancah politik dapat terlihat dalam struktural partai, pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden RI Tahun 2014 dapat terlihat dengan dibentuknya Forum Kyai Kampung.. Secara tidak langsung biasanya dilakukan ulama' dalam pengajian-pengajian maupun melalui jam'iyah-jam'iyah yang ada kalangan masyarakat.nPeran ulama' secara tidak langsung ini biasanya bukan keberpihakan terhadap salah satu pasangan calon tetapi menganjurkan masyarakat agar tidak golput didalam pemilihan umum. Karena semakin banyaknya golput di masyarakat menandakan semakin menurun tingkat kesadaran mereka. Peran ulama' dalam pemilihan umum adalah wujud ketaatan terhadap syara'.

Dari ke empat Skripsi atau tesis yang peneliti ambil maka yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu dalam tinjauan pustka yang pertama membahas peran tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Halmahera Selatan disini yang menjadi pembeda bahwasanya tokoh agama di Kabupaten Halmahera ini perannya

hanya mensosialisasikan politik tanpa memihak salah satu paslon. Yang Kedua, dalam penelitian yang berjudul Peran Kiai dalam kehidupan Politik di Desa Sumur yaitu bahwasannya peranan kiai dalam keadaan mendua yaitu sebagai tokoh agama dan tokoh politik. Ketiga, dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Ulama terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Krakasan, yaitu pengaruh peran ulama terhadap partisipasi politik masyarakat yang berjenis kelamin perempuan lebih berpengaruh. Karena seringnya kegiatan sosial dari kaum perempuan yaitu dengan pengajian dll. Dan yang keempat, dalam penelitian yang berjudul Peran Ulama dalam Meningkatkan Kesadaran Pemilih pada Pemilu 2014 di Kabupaten Demak yaitu bahwasannya Ulama secara terang-terangan terjun langsung dalam partai politik.

Jadi dari keempat penelitian diatas dapat ditemukan pembeda dalam penelitian ini yaitu bahwasannya Tokoh Agama dalam penelitian ini yaitu Ustad berperan dalam pemilihan kepala daerah dimana Tokoh Agama tersebut memberikan sosialisasi politik kepada masyarakat desa dan menganjurkan untuk memilih salah satu paslon. Palon yang dianjurkan untuk dipilih yaitu H.M Husni Thamrin dan Ir. Supartijo. Dalam sosialisasi beliau selalu memberikan pemahaman agar warga desa Betung tidak Golput dan menggunakan hak suaranya terhadap paslon no urut 03 yaitu Buyu Husni Thamrin dan Ir Supartijo.

E. Kerangka Teori

1. Teori Peran

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pemain sandiwaranya”. Sedangkan peranan merupakan seperangkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat. Pengertian Peranan menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia sedang menjalankan suatu peranan. Peran memiliki arti perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial ataupun politik¹⁴. Dalam peran ada tiga hal yang mencakup didalamnya, yaitu :

- a. Peran dapat berupa norma-norma yang dihubungkan dengan tempat atau posisi seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau

¹⁴ Basrowi dkk. 2016. Sosiologi Politik. Bogor: Ghalia Indonesia.

sekelompok terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Hal-hal penting yang terkait dengan peran, ialah:

a. Perangkat Peran : Yaitu hal yang digunakan untuk menunjukkan bahwa satu status peran tidak hanya mempunyai satu peran tunggal akan tetapi sejumlah peran yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain.

b. Perilaku Peran : Yaitu perilaku individual seseorang yang memerankan suatu peran, dimana orang tersebut bertindak dengan suatu usaha yang di sengaja untuk memperoleh citra yang diinginkan bagi orang lain.

c. Desakan Peran : Yaitu kesulitan seseorang dalam menghadapi peran mereka, ada beberapa desakan peran, yaitu : a) Persiapan peran yang tidak memadai, kesulitan dalam menyiapkan orang-orang muda untuk memainkan peranan sebagai orang dewasa dalam masyarakat yang terus berubah ataupun yang tidak stabil. b) Kesulitan dalam peralihan peran, dalam sebagian peran masyarakat terdapat peralihan suatu peran terutama dalam usia yang ditetapkan atau yang ditentukan, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga sulit untuk dihindari salah satu penyebabnya karena keharusan melepaskan peran. c) Konflik peran, timbul karena merasa tertekan atau ketidaknyamanan, serta adanya ketidaksesuaian untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat setempat. d) Kegagalan

berperan, timbul karena perubahan sosial yang cepat dan kurang terpadu dalam kalangan masyarakat. Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut teori peranan tercetus pada awalnya sebagai hasil kerja para ahli sosiologi. Perspektif dasar teori ini adalah bahwa tingkah laku dibentuk oleh peranan-peranan yang diberikan oleh masyarakat bagi individu-individu untuk melaksanakannya. Dengan lain, teori ini mengakui pengaruh faktor-faktor sosial pada tingkah laku individu dalam situasi yang berbeda.

2. Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkenal atau terkemuka.¹⁵ Tokoh agama adalah orang yang berhasil dalam bidangnya yang ditunjukkan dengan karya atau ilmu yang mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.¹⁶ Selain itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama dalam perbedaan keahlian bidangnya. Dengan seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Secara bahasa pengertian agama adalah ketaatan dan ketundukan diri. Sedangkan secara istilah agama juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang. Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran ataupun mutlak.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 212.

¹⁶ Poerwadarminta 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Utama. Jakarta

Peran dan Kedudukan Tokoh Agama dalam Dakwah secara Ideal

Sebagai Pelaku Dakwah, tokoh agama selalu diharapkan berperan sebagai figur moral dan pemimpin sosial. Kehadirannya belum tentu dapat dipisahkan dengan situasi dan kondisi umatnya. Seorang tokoh agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Sehingga segala macam perkataan dan perbuatannya harus bisa dijadikan suri teladan yang baik. Sebagai pelaku dakwah, tokoh agama berkewajiban menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Karena dasar pokok tegaknya agama ialah amar ma'ruf dan nahi munkar. Rusaklah amal dan iman serta akan terjadinya kemaksiatan dalam kehidupan manusia disebabkan oleh tanpa adanya amar ma'ruf nahi mungkar. Sebaliknya, apabila amar ma'ruf nahi mungkar ini ditegakkan dengan sungguh-sungguh, maka akan tersebarlah kema'rufan dan hilanglah kemaksiatan di dalam masyarakat.

Dengan demikian, bahwa sebagai pelaku dakwah seorang tokoh agama sudah seharusnya menunaikan hak tersebut, sebagai tugas dan tanggung jawabnya kepada Allah dan rasul-Nya. b) Sebagai Pembimbing Rohani Umat Sebagai seorang yang telah diberikan kelebihan oleh Allah swt, tentang permasalahan¹⁷ agama, maka sudah seharusnya seorang tokoh agama memberikan bimbingan dan pengajaran kepada umat tentang masalah-masalah agama dengan baik. Sehingga jelas antara yang haq dan yang batil.

Tidak selayaknya orang yang beilmu pengetahuan menambah kebodohan

¹⁷ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Bandung : Raja Grafindo, 1995), h. 1

orang awam dengan jalan berdiam diri tidak mau memberi peringatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dakwah praktis dilakukan berdasarkan kebutuhan secara alami, orang yang menginginkan, kesehatan, kedamaian, kekayaan dan kemakmuran material, namun untuk memperolehnya kadang-kadang tidak diketahui secara benar. Dengan demikian seorang tokoh agama diharapkan mampu untuk memberikan bimbingan moral agama terhadap warga masyarakat, sehingga akan nampak jelas mana perkara yang haq dan mana perkara yang batil. Selain itu, seorang tokoh agama juga dituntut untuk dapat memberikan solusi terhadap setiap persoalan kehidupan beragama dimasyarakat

3. Teori Partisipasi politik

Salah satu yg menjadi prinsip dasar good goverment adalah partisipasi, sehingga stategi awal yang mengawali reformasi 1998 dibanyak kalangan adalah partisipasi. Partisipasi dapat diartikan "bagian" yang diambil dari bahasa latin yaitu "pars" dan "capere" yang diartikan mengambil peranan dalam kegiatan atau aktivitas politik negara. Apabila digabungkan berarti "mengambil bagian". Dalam bahasa inggris, partisipate atau participation berarti mengambil bagian atau peranan.

Maka dari itu partisipasi berarti mengambil peranan dalam kegiatan atau aktivitas politik negara. Dan salah satu aspek penting dalam demokrasi ialah partisipasi politik. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari

modernisasi politik.¹⁸ Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan partisipasi politik menurut Nelson dan Huntington yang dikutip oleh Cholisin ialah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.

Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (contacting) dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen, dan sebagainya.

Oleh karena itu, maka di negara-negara demokrasi pada umumnya dianggap bahwa partisipasi masyarakatnya lebih banyak, maka akan lebih baik. Dalam implementasinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Dan sebaliknya, jika tingkat partisipasinya rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan.

¹⁸ Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Bidang Penerbitan PLP2M, 1985).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan atau sekelompok orang dianggap bersal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁹Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifikasi dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.²⁰

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan di selidiki. Terkait dengan metode penelitian ini, maka metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang peran tokoh agama dalam demokrasi pada pilkada Banyuasin 2018 di Desa Betung.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari :

¹⁹ Mardalis, drs. 2006. Metode Penelitian. Bumi Aksara, Jakarta

²⁰ Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

a. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian ini. Karena Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka sumber primernya adalah data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang berasal dari wawancara tokoh agama Islam yang ada di masyarakat.²¹

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dan penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang penelitian mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

a. Wawancara

Wawancara (Interview) dilakukan secara mendalam dan terperinci.

Maksud dari interview ini adalah dengan mengumpulkan data

²¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2014), h.80-81

melalui tanya jawab secara langsung dengan para tokoh agama dalam masyarakat tersebut yang ikut berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa Betung.

Berikut yang akan diwawancari dalam penelitian ini yaitu :

1. Ustad

Ustadz merujuk pada banyak istilah yang terkait dengan orang yang memiliki kemampuan ilmu agama dan bersikap serta berpakaian layaknya orang alim. Baik kemampuan riil yang dimilikinya sedikit atau banyak.

2. Tokoh Masyarakat

Adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat. Seorang tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki posisi dalam lingkungan tertentu dan memiliki pengaruh besar.²²

3. Kepala desa

Adalah pejabat pemerintahan Desa. Dimana peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan kepala desa setempat.

4. Masyarakat

Adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu. Yaitu masyarakat desa Betung.

Dengan demikian sumber sumber data yang diperlukan dalam penulisan proposal skripsi ini terjaga keasliannya. Agar bisa mendapatkan data atau

²² Soerjono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 212

informasi yang valid dan terjaga keasliannya maka digunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksudkan adalah instrumen yang digunakan sebagai sarana penunjang dan membantu dalam wawancara secara langsung ke lapangan oleh si peneliti dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Metode ini digunakan untuk tujuan mendapatkan data yang valid dan objektif.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data yang dilakukan penulis dengan cara menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara diamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Di dalam penelitian Observasi dapat dilakukan rekaman suara, rekaman gambar ataupun tes.

c. Dokumentasi

Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut jumlah penduduk dan program-program atau hal-hal lain yang dianggap mendukung peneliti penelitian ini. Data-data yang berasal dari studi dokumentasi ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan umum maupun khusus dalam penelitian ini. Dokumentasi yang penulis dapatkan yaitu berupa foto wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan maka langkah langkah selanjutnya adalah pengolahan data

atau menganalisis data tersebut. Data-data tersebut supaya dapat berarti dan dapat dengan mudah dipahami maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu suatu cara pengambilan keputusan yang berangkat dari suatu peristiwa yang bersifat khusus kemudian fakta-fakta tersebut dijadikan untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum. Metode tersebut akan digunakan untuk membahas penyusunan proposal skripsi penulisan tentang masalah yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Di Kecamatan Betung. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka data tersebut dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan bagi pengetahuan yang secara teknik penekanannya lebih pada kajian peristiwa ataupun partisipan observation. Dan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Peran Tokoh Agama di desa Betung dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada 2018.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Betung, Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Alasan pemilihan lokasi ini karena secara geografis mendukung penelitian dari aspek keharmonisan dari jumlah penduduknya yang beragam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian, kajian teoritis, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Gambaran umum lokasi penelitian meliputi tentang, Geografis dan Demografis lokasi penelitian.

Bab III: Hasil penelitian meliputi tentang, Tokoh Agama sebagai Tim Sukses, Tokoh Agama sebagai Relawan dan Yang Melatarbelakangi Tokoh Agama Ikut Berperan dalam meningkatkan Partisipasi politik masyarakat..

Bab IV : Penutup meliputi tentang, Kesimpulan dan Saran-saran. Bagian akhir proposal skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam proposal skripsi dan juga berisi lampiran-lampiran skripsi dan sebagainya.